

**HUBUNGAN KETERBUKAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL DAN IMPLIKASI TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Dosen pembimbing

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.



Oleh

ANIFAH

NIM. 16006001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

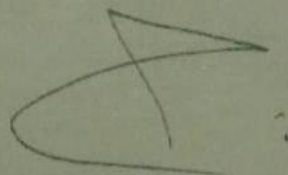
HUBUNGAN KETERBUKAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DAN IMPLIKASI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Anifah
NIM/BP : 16006001/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2022

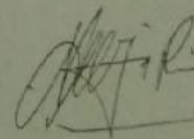
Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2003

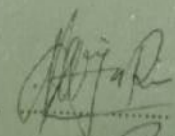
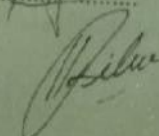
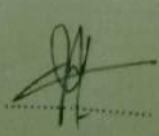
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Keterbukaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal
dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Anifah
NIM : 16006001
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Rezki Hariko, S.Pd, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Lisa Putriani, S.Pd, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anifah
NIM/BP : 16006001/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Keterbukaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplikan, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan atauran yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 20 April 2022

Saya menyatakan



ANIFAH

NIM.16006001

ABSTRAK

Anifah.2022. Hubungan Keterbukaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain yang memiliki hubungan yang dekat sehingga umpan balik dapat disampaikan dengan segera melalui banyak cara yang dapat membangun pengetahuan pribadi satu sama lain dan menimbulkan makna. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya keterbukaan diri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena siswa yang memiliki hambatan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran komunikasi interpersonal siswa ditinjau dari keterbukaan diri siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 40 2021 Padang dengan jumlah 301 orang siswa. Jumlah sampel adalah 182 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen model skala *Likert*. Untuk melihat hubungan kedua variabel menggunakan *Pearson Correlation Product Moment* dengan *Software SPSS* versi 20,00 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara umum keterbukaan diri siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 51,6%, (2) secara umum komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 55,5%, (3) terdapat hubungan yang positif signifikan antara keterbukaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa dengan $r_{xy} = 0,636$ dan taraf signifikan sebesar 0,000. Jadi semakin tinggi keterbukaan diri siswa maka semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa. Sebaliknya jika keterbukaan diri siswa rendah maka semakin rendah komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini guru BK diharapkan dapat memberikan bantuan layanan dan bekerjasama dengan semua pihak yang terkait untuk meningkatkan keterbukaan diri serta mengembangkan komunikasi interpersonal siswa. Agar siswa mampu mengembangkan komunikasi interpersonal dengan baik dan efektif serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan diperlukan bantuan guru BK dalam mencapai hal tersebut dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci : Keterbukaan Diri, Komunikasi Interpersonal

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterbukaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”. InsyaAllah skripsi ini dapat memenuhi kriteria dalam penyusunan karya ilmiah yang baik dan benar serta hendaknya dapat bermanfaat bagi pembaca.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada cahaya kehidupan. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti turut mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan bimbingan agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
3. Ibu Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan bimbingan agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
7. Bapak Ramadi selaku staf Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak Kepala dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 40 Padang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Guru BK dan semua siswa/i kelas VII dan VIII SMP Negeri 40 Padang yang telah bersedia berpartisipasi dan bekerjasama dengan penulis dalam keberhasilan pelaksanaan penelitian.
10. Teristimewa untuk keluarga besar penulis, terutama kedua orangtua yang telah memberikan dukungan berupa moral, materi, perhatian, semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan dibalas oleh ALLAH SWT, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, lembaga penelitian dan jurusan bimbingan dan konseling serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari

kesempurnaan untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Padang, April 2022

ANIFAH

NIM. 16006001

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ANGKET PENELITIAN.....	95
A. Pengantar.....	96
Assalamualaikumwr.wb,.....	96
Wassalammu'alaikum wr.wb.....	96
Padang, Oktober 2021.....	96
Peneliti.....	96

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori Jendela Johari.....	4
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan. Remaja sebagai manusia usia peralihan menuju dewasa sering menemukan adanya pergaulan masyarakat kota besar yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Santrock (dalam Netrawati, dkk 2018) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Kemudian Izzaty, dkk (2008: 137) berpendapat bahwa pada usia remaja, pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya semakin kompleks dibanding dengan masa-masa sebelumnya. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah berperan dalam kehidupan sosial seperti mengembangkan komunikasi interpersonal baik secara individu maupun kelompok serta menguasai kemampuan dalam melaksanakan peran sosial seperti menampilkan cara berkomunikasi yang sopan dan memberikan rasa hormat yaitu dengan mendengarkan orang lain berbicara (Prayitno, 2006).

Setiap individu perlu memiliki keterampilan komunikasi dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Cangara (2007: 85) keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada orang lain. Individu akan cenderung tertarik dengan orang yang mampu melakukan komunikasi dibanding dengan individu yang pasif dalam komunikasi. Komunikasi yang berlangsung antar individu

dianggap sebagai komunikasi tatap muka atau komunikasi interpersonal. Menurut Maulana dan Gumelar (2013:75) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi pada dua individu, seperti orangtua-anak, suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid dan lain sebagainya. Selanjutnya menurut Liliweri (2015:19) komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan kepada orang lain melalui gerakan tubuh, kata-kata dan ekspresi wajah. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hariko (2017) bahwa komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) dapat dilakukan dengan penyampaian dan penangkapan pesan dengan dua cara utama, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal diwujudkan melalui bahasa dan pesan nonverbal tergambar melalui isyarat tubuh.

Komunikasi interpersonal dianggap sebagai proses yang paling efektif untuk melakukan proses pertukaran informasi/ide, hal tersebut juga dilakukan secara sederhana karena antar individu yang melakukan komunikasi adalah pribadi yang unik serta dapat merefleksikan kemampuan antar individu (Syarwani dan Edi, 2014). Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan baik apabila individu memiliki kemampuan berbahasa dan menjalin hubungan dengan luas. Ukuran baik buruknya komunikasi yang terjalin dipengaruhi oleh aspek komunikasi interpersonal. Lebih lanjut Devito (2011) berpendapat bahwa terdapat lima aspek yang mendukung proses komunikasi interpersonal yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keterampilan sosial untuk berhubungan dengan orang lain salah satunya adalah keterbukaan diri.

Ketika berkomunikasi, pada dasarnya manusia harus melakukan keterbukaan diri, biasanya keterbukaan diri yang dilakukan bermula pada sisi terluar dari individu tersebut. Keterbukaan menjadi bagian dari keberhasilan komunikasi antar pribadi (Mubarok dan Andjani, 2014). Menurut Ilyas (dalam Asri & Afdal, 2020) ketidakmampuan dalam mengungkapkan keinginan, perasaan dan mengekspresikan apa yang ada di dalam diri akan menjadi suatu masalah yang sulit untuk diselesaikan. Keterbukaan memiliki karakteristik yaitu memiliki kemauan untuk membuka atau mengungkapkan diri dan mengatakan tentang apa yang ada dalam dirinya sendiri (Pratidina, 2015).

Kemudian Nasyar & Ahmad (2020) mengatakan bahwa keterbukaan diri (*self disclosure*) merupakan tipe khusus dari percakapan dimana individu berbagi informasi dan perasaan pribadi kepada orang lain. Informasi dalam *self disclosure* bersifat deskriptif dan evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat dan usia, sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang disukai atau hal-hal yang tidak disukai atau dibenci. Individu yang mampu membuka diri cenderung akan mampu untuk membina hubungan dengan baik. Daharnis, dkk (2016) menyatakan bahwa adanya pengungkapan diri yang tinggi cenderung menimbulkan persahabatan dan menciptakan hubungan antar pribadi yang akrab. Sebaliknya tidak adanya pengungkapan diri dari salah seorang individu dalam hubungan antarpribadi

dapat mengakibatkan putusnya persahabatan yang telah dijalin atau bubarnya suatu kelompok.

Kemudian teori penelitian ini mengarah pada teori Jendela Johari. Jendela Johari merupakan sebuah arahan yang memberikan kejelasan tentang bagaimana cara setiap orang berkomunikasi. Menurut Devito (2011) Jendela Johari dipecah menjadi empat daerah yaitu dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.

	Mengenal Diri	Tidak Mengenal Diri
Diketahui Orang Lain	1. TERBUKA	2. BUTA
Tidak Diketahui Orang Lain	3. TERSEMBUNYI	4. TIDAK DIKENAL

Gambar 1. Teori Jendela Johari

Dalam daerah pertama, menunjukkan orang yang terbuka terhadap orang lain. Keterbukaan itu disebabkan dua pihak (saya dan orang lain) sama-sama mengetahui informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan dan lain-lain. Luft (1982) mengatakan semakin kecil daerah pertama (terbuka) semakin buruk komunikasinya. Komunikasi tergantung pada sejauh mana kita membuka diri kepada orang lain dan diri kita sendiri. Kemudian menurut Luft (dalam Mubarak dan Andjani, 2014) komunikasi tergantung pada tingkat keterbukaan dimana kita membuka diri kepada orang lain dan kepada diri kita sendiri. Jika kita tidak mengizinkan orang lain mengetahui tentang diri kita, komunikasi antara kita dan orang lain tersebut akan mengalami kesulitan. Untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi dengan orang lain, kita harus memperlebar daerah pertama *open self* (terbuka). Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam bidang

pendidikan. Siswa yang berhasil melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan dampak baik pada dirinya sendiri, terhadap hubungan sosialnya dan prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maharani dan Hikmah (2015) di kelas VII SMP Lampung, dari 70 siswa diperoleh hasil siswa yang tergolong tertutup memiliki presentasi 75,1% dan yang terbuka 25,1%, interaksi sosial yang rendah memiliki presentasi 83,3% dan yang tinggi 16,7% yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri dengan interaksi sosial peserta didik ($p\text{-value}=0,001$ yang berarti $p<\alpha$). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Astianingrum (2013) menyampaikan bahwa komunikasi interpersonal siswa hanya sebesar 35% pada kategori yang tinggi dan 65% siswa berada pada kategori rendah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anita, Sugiyono & Suwarjo (2013) ditemukan sebanyak 62% siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang berada pada tahap yang cukup sehingga penelitian perlu dilanjutkan agar permasalahan komunikasi interpersonal dapat diselesaikan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di SMP Negeri 40 Padang sewaktu melaksanakan PLBK-S yang terhitung dari february sampai april 2020 adalah permasalahan yang berhubungan dengan masalah sosial, dimana diketahui terdapat siswa yang tidak bertegur sapa, terdapat siswa yang kurang pandai mengolah kata-kata dengan baik sehingga terkadang orang kurang paham dengan pesan yang disampaikan, canggung ketika berhadapan dengan orang lain atau kurang pandai bergaul karena komunikasi yang kurang

baik, hal ini terlihat ketika jam istirahat dan di jam lainnya lebih memilih untuk menghabiskan waktu sendirian.

Selanjutnya hasil wawancara pada Sabtu 18-19 Maret 2020 melalui aplikasi chat Whatsapp, dengan 10 orang siswa diperoleh informasi bahwa siswa tersebut dianggap orang yang pendiam karena hanya mau ngobrol ketika dipancing bicara saja, kemudian merasa sulit mengatakan tidak atau mengatakan ia keberatan dengan sesuatu hal serta sulit bekerja sama dalam kelompok. Selain itu siswa merasa cemas ketika ditanya dan/atau dalam menyampaikan pendapat. Kemudian mereka suka membicarakan keburukan orang lain saat berkumpul dengan teman satu geng (kelompok), sehingga dapat dikatakan dalam komunikasi tersebut tidak memberikan dampak baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 11 Maret 2020, guru BK mengungkapkan cara berkomunikasi mempengaruhi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dimana masih banyak ditemukan siswa yang kurang terbuka dalam berkomunikasi, terlihat dari interaksi dan respon yang diberikan siswa. Misalnya pada saat konseling individual terdapat siswa yang tidak mampu menyampaikan permasalahan yang sedang ia alami dan hanya diam ketika ditanya. Kemudian adanya siswa yang bersikap pasif di lingkungan baru, terlihat saat kegiatan ekstrakurikuler bimbingan dan konseling yang beranggota 2 orang dari setiap kelas.

Selanjutnya saat proses layanan bimbingan klasikal, peneliti mencoba memberikan materi dengan judul "Kenali Diriku". Dalam kegiatan bimbingan tersebut siswa diminta menuliskan secara jujur mengenai ciri yang menonjol

dan deskripsi tentang dirinya. Setelah siswa menuliskan mengenai deskripsi diri, peneliti meminta beberapa siswa untuk saling menebak siapa teman yang ciri-cirinya dibacakan peneliti, kebanyakan siswa di kelas tidak mampu menebak siapa nama teman yang telah disebutkan ciri-cirinya. Dari hasil yang dituliskan siswa mengenai deskripsi dirinya, didapatkan hasil bahwa masih banyak siswa yang belum dapat terbuka dengan dirinya kepada orang lain. Dilihat dari kebanyakan siswa yang menuliskan ciri-ciri mereka secara umum saja dan tidak ada menuliskan ciri mereka secara khusus.

Di sekolah terdapat unit layanan bimbingan dan konseling, yang tujuannya untuk membantu pengembangan potensi diri siswa secara optimal. Kompetensi konselor diperlukan dalam memberikan konseling bagi siswa yang kurang terbuka dengan orang lain. Dalam upaya penyelesaian masalah keterbukaan dan komunikasi interpersonal siswa, guru BK memiliki peran yang cukup besar karena salah satu tugas guru BK adalah menyelesaikan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu) yang dialami siswa. Kemampuan siswa dalam melakukan keterbukaan dalam komunikasi yang baik akan membantu siswa dalam penyesuaian diri dan mencapai kesuksesan akademik dan non akademik. Seperti yang dijumpai dalam lingkungan sekolah adanya komunikasi yang masih kurang efektif antara siswa dengan teman-temannya dan antara siswa dengan guru. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat keterbukaan diri dan komunikasi interpersonal siswa-siswi di SMP N 40 Padang, peneliti merasa tertarik mengangkat judul penelitian **“Hubungan**

Keterbukaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 40 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Sebagian siswa SMP Negeri 40 Padang memiliki keterbukaan diri yang rendah.
2. Terdapat siswa SMP Negeri 40 Padang yang mengalami kesulitan dalam memosisikan diri.
3. Terdapat siswa SMP Negeri 40 Padang yang masih menunjukkan adanya permasalahan atau hambatan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.
4. Terdapat siswa SMP Negeri 40 Padang yang kurang dapat terbuka dalam mengembangkan komunikasi interpersonal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterbukaan diri siswa di SMP Negeri 40 Padang.
2. Komunikasi Interpersonal siswa di SMP Negeri 40 Padang.
3. Hubungan keterbukaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 40 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada latar belakang dan fakta yang penulis temui di lapangan, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran keterbukaan diri siswa?
2. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal siswa?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi yang mendasarkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Keterbukaan diri dapat ditingkatkan
2. Komunikasi interpersonal setiap siswa berbeda-beda.
3. Setiap siswa memiliki kemampuan membuka diri kepada orang lain dan bagi orang lain dalam berkomunikasi.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran keterbukaan diri siswa.
2. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterbukaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa.
4. Mengidentifikasi implikasi keterbukaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap layanan bimbingan dan konseling.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori serta konsep mengenai keterbukaan diri dan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan dalam mengatasi permasalahan serta meningkatkan keterbukaan diri dan komunikasi interpersonal.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan informasi dalam usaha meningkatkan keterbukaan diri dan komunikasi interpersonal.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya terkait dengan keterbukaan diri dan komunikasi interpersonal.